

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sistem pendirian Madrasah aliyah swasta (MA) memiliki banyak kekhasan, mulai dari awal mula pendirian, latar belakang pendirian, maupun karakteristik masyarakat yang mendirikan. Kabupaten Bandung sebagai salah satu kabupaten dengan penduduk muslim terbanyak, tak luput dari kekhasan pendirian madrasah tersebut. Animo masyarakat untuk ikut andil membangun karakter bangsa melalui jalur pendidikan formal memungkinkan madrasah aliyah swasta memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Latar belakang pendirian ini diantaranya karena organisasi masa Islam, desakan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan di bidang pendidikan, lulus dari perguruan tinggi Islam atau pesantren misalnya, serta kepedulian tokoh masyarakat terhadap kondisi akhlak masyarakat di sekitar mereka. Namun demikian kemajuan yang sangat pesat dari segi kuantitas yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitasnya sehingga kondisi MA menjadi tidak sehat. Faktor penyebab rendahnya kualitas madrasah aliyah swasta selain kinerja pimpinan yaitu kepala madrasah juga kinerja guru. Menurut Balitbang Depdiknas. guru-guru yang layak mengajar untuk tingkat SMAN /MAN 65,29%. Guru SMA Swasta /MA 64,73%. Guru SMKN 58,26%. SMK swasta 55,26%. (<http://www.psb-psma.org/control/blog/sertifikasi-guru>. 2009). Hal ini mempengaruhi terhadap kualitas hasil belajar siswa. Hasil ujian nasional madrasah aliyah swasta tahun 2013/2014 tingkat Kabupaten Bandung

adalah hanya 4,58, jauh jika dibandingkan dengan SMA sebesar 5,67.

Selain itu lemahnya kualitas madrasah aliyah swasta ditenggarai juga indikator jumlah siswanya. Hal ini diantaranya disebabkan oleh banyaknya SMA dan SMK yang membuka jurusan yang lebih menarik dan menjanjikan. Di sisi lain menurunnya kualitas madrasah aliyah swasta terutama di Kabupaten Bandung adalah disebabkan karena (1) hilangnya idealisme di kalangan madrasah aliyah swasta, sehingga yang tersisa komersialisasi, (2) tidak tegasnya pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dalam menerapkan kebijakan pendidikan, diantaranya adalah keterlambatan penerapan peraturan menteri pendidikan nasional sekarang pendidikan dan kebudayaan, (3) biaya pendidikan yang dibuat demikian rendah untuk tujuan menarik lebih banyak siswa.

Selain itu terdapat suatu gejala yang terjadi pada madrasah yang ada di Indonesia, yaitu penurunan jumlah minat masyarakat dalam menyekolahkan anaknya pada madrasah aliyah swasta. Penurunan ini terjadi karena rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat kepada madrasah aliyah swasta di Indonesia. Tingginya biaya pendidikan jika dikaitkan dengan pendapatan perkapita masyarakat dan tidak adanya jaminan diterimanya di dunia kerja menjadi faktor pendorong masyarakat untuk tidak menyekolahkan anaknya pada madrasah aliyah swasta. Penurunan jumlah minat masyarakat pada madrasah aliyah swasta terjadi pula karena lulusan dari madrasah terutama madrasah aliyah swasta hanya bisa melanjutkan ke perguruan tinggi yang berlabel Islam seperti UIN, IAIN dan PTAIS lainnya.

Penyebab masalah tersebut salah satunya adalah kinerja kepala madrasah yang rendah karena ada sebagian kepala madrasah yang diangkat bukan karena keprofesionalan dan pengalamannya melainkan karena kedekatan dengan pihak atasan, atau dari kalangan keluarga pemilik yayasan yang kurang kompeten dalam mengelola madrasah. Sehingga dalam pelaksanaan pengelolaan madrasah dan hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Selain kinerja kepala madrasah yang dapat mempengaruhi mutu madrasah adalah kinerja komite madrasah. Terutama madrasah aliyah swasta yang mengibarkan suatu sekte ke-Islaman tertentu kurang mendapat dukungan dari masyarakat umumnya hanya mendapat dukungan dari kelompok sekte yang bersangkutan sehingga produktivitas madrasah nya kurang berjalan secara maksimal.

Selain hal tersebut penyebab lainnya adalah kebiasaan-kebiasaan yang tampak dan terlihat oleh siswa adanya guru MA yang mengutamakan bekerja di madrasah aliyah swasta lain daripada di tempat tugas utamanya.

Kaitannya dengan relevansi lulusan madrasah aliyah swasta dalam dunia kerja, Majalah Tempo pada tahun 2010 telah melakukan survei kepada Industri pengguna lulusan. Hasilnya adalah sekolah umum masih mendominasi terhadap relevansi lulusan yang dihasilkan, walaupun beberapa madrasah aliyah swasta mulai muncul dan bahkan beberapa diantaranya dapat menggungguli madrasah aliyah swasta. Tetapi pada sisi lain kualitas madrasah aliyah swasta sekarang makin menurun. Hal ini memiliki imbas bagi madrasah aliyah swasta tersebut yaitu: (1) turunnya minat bersekolah di madrasah aliyah swasta, (2)

ketidakpercayaan kepada madrasah aliyah swasta dalam menciptakan tenaga kerja; (3) rendahnya minat memasuki pendidikan bernuansa Islam. Madrasah aliyah swasta agama merupakan salah satu wadah yang memiliki tanggung-jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun bagaimana bisa menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, bila madrasah aliyah swasta tersebut tidak memiliki daya saing yang tinggi dibandingkan sekolah menengah atas lainnya baik di dalam maupun di luar negeri.

Kualitas dan relevansi lulusan madrasah aliyah swasta, masih menjadi faktor utama lemahnya daya saing bangsa di kancah perdagangan bebas. Terpuruknya ekonomi bangsa ini, disebabkan oleh rendahnya mutu sumber daya manusia (SDM) yang mengelola sumber ekonomi. SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas yang memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Menurut Damanhuri (2003 : 18), dalam kaitan ini ada dua hal penting tentang kondisi SDM Indonesia, yaitu:

Pertama adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja nasional pada krisis ekonomi tahun pertama (1998) sekitar 92,73 juta orang, sementara jumlah kesempatan kerja yang ada hanya sekitar 87,67 juta orang dan ada sekitar 5,06 juta orang penganggur terbuka (*open unemployment*). Pengangguran terbuka kini berjumlah 12,8 juta dan jumlah pengangguran dari madrasah aliyah swasta adalah 1,1 juta (Fadel Muhammad, 2011 : 14). Kedua, tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Struktur pendidikan angkatan kerja Indonesia masih didominasi pendidikan dasar yaitu sekitar 63,2 %.

Kedua masalah tersebut menunjukkan bahwa ada kelangkaan kesempatan kerja dan rendahnya kualitas angkatan kerja secara nasional di berbagai sektor.

Indonesia dalam kancah persaingan global menurut *World Competitiveness Report* menempati urutan ke-45 atau terendah dari seluruh negara yang diteliti, di bawah Singapura (8), Malaysia (34), Cina (35), Filipina (38), dan Thailand (40).

Masih rendahnya kemampuan madrasah aliyah swasta dalam menghasilkan keluaran sumber daya manusia yang berkualitas berawal pada kondisi madrasah aliyah swasta yang tidak memiliki kemampuan dalam memformulasi kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, peran pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan yang terintegrasi untuk terciptanya *link and match* antara madrasah aliyah swasta dengan dunia usaha belum sepenuhnya dijalankan. Data Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional (Kompas, 6 Februari 2008) menjelaskan:

Jumlah orang yang menganggur lulusan SLTA melonjak drastis dari 2006 hingga sekarang 12 juta orang ditambah dengan penganggur yang memegang gelar diploma I, II dan III yang menganggur berdasarkan pendataan tahun 2007 lebih dari 740.000 orang dan pada tahun 2011 adalah 1.1 juta.

Angka pengangguran tahun 2012 diperkirakan masih akan tinggi, berkisar antara 8-10%. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010 yang diproyeksikan sebesar 5 persen, dinilai tidak akan cukup untuk menyerap seluruh tenaga kerja yang memasuki usia kerja (Jakarta, 2 Agustus 2010). Kondisi ini jelas telah terjadi *mismatch* atau ketidaksesuaian antara lulusan madrasah aliyah swasta dan kualifikasi yang dibutuhkan sektor industri dan jasa.

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang mutu kinerja madrasah aliyah swasta diantaranya; Cyert (2003, 175), yang menyatakan terdapat tiga aspek yang memiliki pengaruh pada mutu kinerja madrasah aliyah

sawasta, yaitu:”(1) pendidikan; (2) riset dan (3) perilaku internal manajemen”. Selain itu, Elmuti et.al (2005 : 56) menyatakan bahwa,” daya saing madrasah aliyah sawasta dapat ditingkatkan melalui strategi aliansi antara madrasah aliyah sawasta dengan perusahaan”. Hal yang sama seperti yang diungkapkan oleh Lindelof dan Lofsten (2004 : 25) yang menyatakan: “Kerja sama antara perusahaan dengan madrasah aliyah sawasta melalui konsep *New Technology Based Firms* (NTBF) akan mampu memberikan daya saing bagi keduanya”. Sedangkan Ham dan Hayduk (2003 : 204) menyatakan bahwa,” daya saing madrasah aliyah dapat dilakukan melalui penekanan gap antara harapan dan persepsi atas kualitas pelayanan”.

Beberapa madrasah aliyah sawasta di Kabupaten Bandung mengalami hal yang serupa yaitu:

(1) turunnya minat bersekolah di madrasah aliyah sawasta, (2) ketidakpercayaan kepada madrasah aliyah sawasta dalam menciptakan tenaga kerja ; (3) rendahnya minat memasuki pendidikan tinggi agama Islam; dan (4) kecenderungan pendidikan tinggi umum membuka program instan dan non eksakta (Fadjar, A.M., 2008: 204).

Untuk itu madrasah aliyah sawasta harus meningkatkan mutu kinerjanya dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan menciptakan kinerja pimpinan yang efektif, efisien dan produktif, budaya mutu yang baik, kinerja komite madrasah, serta sistem kinerja guru yang baik maka akan terciptalah produktivitas untuk madrasah aliyah sawasta yang bersangkutan.

Sehingga dalam penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja kepala madrasah, kinerja komite, budaya mutu dan kinerja guru terhadap mutu madrasah aliyah sawasta di Kabupaten Bandung.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi madrasah aliyah swasta sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah dirasakan oleh hampir semua madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung belum bisa memenuhi tuntutan kualitas dan relevansi jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Pendidikan di madrasah aliyah swasta lebih ditekankan pada pendidikan agama yang mampu menghasilkan lulusan lebih siap kerja sekaligus juga tetap menjaga nilai-nilai agama.

Untuk mendorong arah pendidikan yang memberikan keseimbangan antara ilmu profesionalitas dan agama ini, madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung menerapkan kebijakan misi agama sebagai basis pengembangan ilmu sekaligus basis pembelajarannya. Dalam perkembangannya saat ini, kualitas dan relevansi pendidikan telah menjadi persoalan yang cukup mendasar bagi Madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung. Madrasah aliyah swasta diharapkan selalu mencari kesempurnaan untuk memenuhi kebutuhan *stakeholders* serta memberikan kepuasan pada *customer* yang meliputi siswa, orang tua, industri, dunia kerja, dan pemerintah. Terkait hal tersebut, Hadiwiratama (2007: 47) mengemukakan sejumlah upaya antara lain: “melakukan *continous improvement*, menerapkan *quality assurance*, serta melakukan *technological improvement* dan *updating*”. Sedangkan Muhammad Ali (2009 : 204) memilah beberapa dimensi yang harus diperhatikan keberadaannya demi tercipta madrasah yang bermutu adalah :

- a. Kurikulum/proses belajar mengajar
- b. Manajemen sekolah
- c. Organisasi/kelembagaan sekolah
- d. Sarana dan prasarana
- e. Ketenagaan
- f. Pembiayaan
- g. Peserta didik/siswa
- h. Peran serta masyarakat
- i. Lingkungan sekolah.

Terkait dengan berbagai persoalan yang dikemukakan di atas, madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung dihadapkan dengan sejumlah permasalahan baik itu masalah eksternal terkait dengan tantangan madrasah aliyah swasta ataupun masalah internal terkait dengan kondisi pada saat ini:

- a. Kinerja kepala madrasah aliyah swasta secara langsung belum menggambarkan adanya pengembangan mutu kinerja lembaga.
- b. Kinerja komite madrasah belum memberikan pengaruh yang maksimal.
- c. Budaya mutu yang kodusif dan efektif untuk pengembangan mutu lembaga pada madrasah aliyah swasta belum tercipta dengan baik.
- d. Kinerja guru yang diberikan pihak lembaga belum menyentuh kepada keinginan dan motivasi guru dan staf madrasah aliyah swasta.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja kepala madrasah, kinerja komite madrasah, budaya mutu, kinerja guru, dan mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh kinerja komite madrasah terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana pengaruh budaya mutu terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
5. Bagaimana pengaruh kinerja kepala madrasah, kinerja komite, dan budaya mutu terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
6. Bagaimana pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
7. Bagaimana pengaruh kinerja komite terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
8. Bagaimana pengaruh budaya mutu terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
9. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?
10. Bagaimana pengaruh kinerja kepala madrasah, kinerja komite madrasah, budaya mutu, kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis kinerja kepala madrasah, kinerja komite madrasah, budaya mutu, kinerja guru, dan mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
2. Menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis kinerja komite terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
4. Menganalisis pengaruh budaya mutu terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
5. Menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah, kinerja komite, dan budaya mutu terhadap kinerja guru madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
6. Menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
7. Menganalisis pengaruh kinerja komite terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
8. Menganalisis pengaruh budaya mutu terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
9. Menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.
10. Menganalisis pengaruh kinerja kepala madrasah, kinerja komite madrasah, budaya mutu, kinerja guru secara bersama-sama terhadap mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung.

11. Menemukan model alternatif pengembangan mutu madrasah aliyah swasta di Kabupaten Bandung

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada:

1. Keilmuan

Penelitian ini berguna bagi pengembangan dan pengayaan : manajemen mutu, kinerja kepala madrasah, kinerja komite, budaya mutu, kompensasi, dan mutu madrasah aliyah swasta.

2. Pimpinan pengelola madrasah aliyah swasta (MA)

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat berguna: (1) sebagai pedoman dalam proses pengambilan keputusan, menjalankan kebijakan pada tingkat makro maupun mikro dalam rangka pelaksanaan penjaminan mutu pada madrasah aliyah swasta, (2) sebagai landasan untuk meningkatkan mutu kinerja kepala madrasah, , (3) sebagai pedoman dalam menciptakan budaya mutu yang kondusif untuk menunjang kinerja madrasah aliyah swasta yang produktif, efektif, dan efisien, (4) sebagai pedoman dalam menyusun skala prioritas program pengembangan kualitas pelayanan pendidikan.

E. Struktur Organisasi Disertasi

Disertasi ini dibuat dalam lima bab yaitu bab satu pendahuluan, bab dua kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Bab tiga tentang metode penelitian, bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dan bab lima adalah simpulan dan saran.

Bab satu meliputi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi disertasi.

Bab dua meliputi tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Tinjauan pustaka meliputi mutu madrasah aliyah swasta, kinerja kepala madrasah, kinerja komite madrasah, dan budaya mutu madrasah, dan kompensasi.

Pada bab tiga dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek penelitian (populasi, teknik sampling, dan sampel), desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji kehandalan instrumen, teknik pengumpulan data, analisis data (analisis variabel, uji persyaratan pengolahan data, teknik pengolahan untuk uji hipotesis, analisis korelasi dan uji hipotesis).

Bab empat membahas mengenai mengenai hasil penelitian dan pembahasannya serta model yang diperoleh, serta menyajikan strategi alternatif peningkatan mutu madrasah melalui model yang diajukan.

Bab lima membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir dari penulisan dicantumkan pula daftar pustaka serta berbagai lampiran yang ada hubungannya dengan penelitian ini.